



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2499-2504

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Pandangan Mahasiswa Terhadap
Pemanfaatan Teknologi dalam Perspektif Islam**

Muhammad Zali¹, Tiara Putri Alfiyyah², Syakila Febriana Tanjung³, Aprelia Ulita Siregar⁴, Ummi Habibah Khoiriyah Harahap⁵, Nasywa Anindiya Siagian⁶, Kayla Zavira Amanda⁷, Aqlima Kurnia⁸, Dwi Ziland Calista Prayogi⁹, Lelyana Lestari Siregar¹⁰, Umi Dahafni Sagala¹¹, Saeqa Humairah¹², Ichsan Albana¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : muhammadzali@uinsu.ac.id¹; tiaraalfiyyah04@gmail.com²;

syakilafebriana5@gmail.com³; apriaulita12hh@gmail.com⁴;

ummihabibahkhoiriyahharahap@gmail.com⁵; nasywaanindiasgn@gmail.com⁶;

zaviraamanda561@gmail.com⁷; aqlimakurnia9@gmail.com⁸; dwizilan09@gmail.com⁹;

lelileianalestari@gmail.com¹⁰; umisagala02@gmail.com¹¹; saikahumairah@gmail.com¹²;

ichsanalbana98@gmail.com¹³

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mahasiswa saat ini. Islam sebagai agama yang menyeluruh memiliki perspektif tersendiri mengenai penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sudut pandang mahasiswa mengenai penggunaan teknologi dalam perspektif Islam. Metode yang diterapkan adalah survei deskriptif menggunakan kuesioner skala Guttman yang disebarakan secara online melalui Google Form kepada 58 mahasiswa dari sejumlah perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam perspektif Islam, dengan 98,3% responden setuju bahwa Islam tidak melarang penggunaan teknologi asalkan digunakan dengan benar, dan 96,6% setuju bahwa dibutuhkan panduan Islam yang jelas dalam pemanfaatan teknologi modern. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, meskipun masih ada sedikit yang merasa bahwa penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Islam, Mahasiswa, Pemanfaatan Teknologi, Perspektif Islam, Teknologi.

Students' Views on the Use of Technology from an Islamic Perspective

Abstract

The rapid development of information and communication technology has become an integral part of the lives of today's students. Islam, as a comprehensive religion, has its own perspective on the use of technology in everyday life. This study aims to understand students' perspectives on the use of technology from an Islamic perspective. The method used was a descriptive survey using a Guttman scale questionnaire distributed online via Google Form to 58 students from several universities. The results showed that the majority of students had a positive attitude towards the use of technology from an Islamic perspective, with 98.3% of respondents agreeing that Islam does not prohibit the use of technology as

long as it is used properly, and 96.6% agreeing that clear Islamic guidance is needed in the use of modern technology. The conclusion of this study shows that students have a good understanding of how to use technology in accordance with Islamic principles, although a small number still feel that the use of technology in their daily lives does not fully reflect Islamic values.

Keywords: *Islam, Students, Utilization of Technology, Islamic Perspective, Technology.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di zaman sekarang terjadi dengan sangat cepat. Hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari peran teknologi, mulai dari pendidikan, komunikasi, ekonomi, hingga kehidupan beragama. Mahasiswa yang merupakan generasi muda yang terampil dalam teknologi menjadi kelompok yang paling sering berinteraksi langsung dengan berbagai macam bentuk teknologi modern dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin pada dasarnya tidak menolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menjadi landasan bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk terus berkembang dan memanfaatkan ilmu pengetahuan demi kebaikan umat. Teknologi pada dasarnya merupakan alat yang bersifat netral, baik atau buruk tergantung pada niat dan cara manusia menggunakannya.

Sapada dan Arsyam (2020) berpendapat bahwa hakikatnya perkembangan sains dan teknologi tidak bertentangan dengan agama Islam, sebab Islam merupakan agama yang rasional yang mengutamakan akal dan bisa diterapkan tanpa merubah tradisi lokal. Kedatangan Islam juga menandakan terjadinya revolusi pengetahuan secara tepat.

Integrasi Al-Qur'an dengan teknologi dalam kehidupan masyarakat memiliki dua misi krusial, yaitu pengembangan moral spiritual dan kemampuan intelektual. Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dikembangkan dalam suatu kerangka yang utuh, yaitu bahwa ilmu agama dan ilmu umum, meskipun berbeda, pada dasarnya adalah sama sebagai tanda kekuasaan Allah SWT. Dengan pemahaman tersebut, penggunaan teknologi bukan lagi hal yang perlu dikhawatirkan oleh umat Islam, melainkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kehidupan beragama.

Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan khas bagi umat Islam. Nurhabibah et al. (2025) menyatakan bahwa walaupun teknologi digital meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi dalam praktik beragama, terdapat tantangan berupa kemungkinan penurunan kualitas spiritualitas karena ketergantungan pada teknologi. Kemudahan akses informasi tanpa batas melalui internet dan media sosial juga menciptakan ruang bagi konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sekarang telah memanfaatkan teknologi untuk aktivitas keislaman. Amadi dan Hikmah (2025) dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa mahasiswa melihat teknologi sebagai alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran serta kegiatan keagamaan di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara objektif berdasar data dari responden. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa aktif dari berbagai institusi pendidikan, dengan sampel sebanyak 58 orang yang diperoleh melalui teknik purposive sampling, yaitu pengambilan

sampel sesuai kriteria responden yang memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Pengumpulan data dilakukan dengan merancang kuesioner berdasarkan kajian teori tentang pandangan Islam terhadap teknologi, yang kemudian disebarakan secara daring melalui *Google Form* pada bulan Juni 2026 dan diisi secara mandiri oleh responden. Instrumen penelitian terdiri dari 10 pernyataan menggunakan skala Guttman, yang merupakan skala pengukuran yang memberikan jawaban jelas berupa "Setuju" atau "Tidak Setuju".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan 58 mahasiswa dari berbagai institusi pendidikan. Responden terdiri dari mahasiswa aktif yang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kuesioner disebarakan secara daring melalui *Google Form*. Sikap dan pengetahuan mahasiswa tentang posisi Islam terhadap teknologi dievaluasi melalui empat pernyataan yang berhubungan dengan pandangan fundamental Islam mengenai penggunaan teknologi. Hasil itu ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sikap dan pemahaman mahasiswa terhadap Islam dan Teknologi

No	Pernyataan	Setuju (%)
1	Islam tidak melarang penggunaan teknologi selama digunakan dengan baik	98,3
2	Perlu ada panduan Islam yang jelas dalam penggunaan teknologi modern	96,6
3	Teknologi bisa membantu menjadi muslim yang lebih baik	93,1
4	Penggunaan teknologi sehari-hari sudah sesuai nilai-nilai Islam	81,0

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik mengenai posisi Islam terhadap teknologi. Hampir seluruh responden memahami bahwa Islam tidak melarang penggunaan teknologi selama digunakan dengan baik. Persentase terendah ditemukan pada pernyataan mengenai kesesuaian penggunaan teknologi sehari-hari dengan nilai Islam, yang menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik nyata di kalangan mahasiswa.

Selanjutnya, perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi dari perspektif Islam dievaluasi melalui enam pernyataan yang berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari penggunaan teknologi. Hasil itu ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perilaku Pemanfaatan Teknologi dalam Perspektif Islam

No	Indikator Perilaku	Setuju (%)
1	Pernah menggunakan teknologi untuk berbagi konten dakwah/info keislaman	96,6
2	Menggunakan Hp/Laptop untuk membaca Al-Qur'an atau konten Islami	93,1
3	Menghindari konten yang dilarang Islam saat menjelajahi di internet	93,1
4	Pernah berhenti menonton konten yang bertentangan dengan nilai Islam	89,7
5	Media sosial lebih banyak membawa manfaat daripada mudharat	84,5
6	Perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi kehidupan beragama	77,6

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden telah menerapkan perilaku pemanfaatan teknologi yang islami dengan baik. Persentase tertinggi terdapat pada kebiasaan menggunakan teknologi untuk berbagi konten dakwah atau info keislaman (96,6%), sedangkan persentase terendah terdapat pada pandangan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak positif bagi kehidupan beragama (77,6%).

Pembahasan

Pemahaman Mahasiswa tentang Islam dan Teknologi

Berdasarkan Tabel 1, hampir semua responden (98,3%) setuju bahwa Islam tidak melarang pemanfaatan teknologi asalkan digunakan dengan bijak. Tingginya proporsi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami dengan baik posisi Islam terhadap teknologi. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sapada dan Arsyam (2020) yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang logis dan tidak bertentangan dengan perkembangan sains dan teknologi. Para ulama modern juga berpendapat bahwa teknologi dalam Islam dikaji berdasarkan kaidah fiqh al-ashlu fil asyya' al-ibahah (hukum dasar segala sesuatu adalah boleh) selama tidak ada nash yang melarang dan tidak membawa mudharat. Pandangan tentang Islamisasi ilmu yang diangkat oleh para ilmuwan Muslim menekankan bahwa pengetahuan dan teknologi tidak perlu berlawanan dengan keyakinan agama.

Pemanfaatan Teknologi untuk Kegiatan Keislaman

Berdasarkan pada Tabel 2, sebanyak 96,6% responden mengungkapkan bahwa mereka pernah memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan konten dakwah atau informasi mengenai Islam, dan 93,1% menggunakan ponsel atau laptop untuk membaca Al-Qur'an serta konten islami lainnya. Persentase itu menunjukkan bahwa mahasiswa telah menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperkuat kehidupan beragama mereka.

Nurhabibah et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teknologi digital meningkatkan kemampuan akses, efisiensi, dan fleksibilitas dalam pelaksanaan ibadah dan pembelajaran agama. Aplikasi pengingat waktu sholat, penunjuk arah kiblat, platform pembelajaran daring, dan aplikasi Al-Qur'an adalah contoh konkret tentang bagaimana teknologi berkontribusi positif dalam mendukung kehidupan spiritual umat Islam. Ini menunjukkan bahwa teknologi bisa menjadi penghubung bagi umat Islam dengan ajaran agamanya, khususnya di era digital yang sangat dinamis.

Safitri et al. (2023) juga mencatat bahwa inovasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk manajemen pendidikan Islam, seperti e-madrasah dan media pembelajaran digital, membawa banyak manfaat termasuk fleksibilitas program pendidikan dan kemudahan dalam dakwah syiar Islam. Fenomena ini adalah hal yang baik karena sejalan dengan semangat dakwah dalam Islam yang harus terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman.

Sikap Selektif terhadap Konten Digital

Masih berdasarkan Tabel 2, sebanyak 93,1% responden menyatakan menghindari konten yang dilarang Islam saat berselancar di internet, dan 89,7% pernah memilih untuk tidak melanjutkan menonton ketika menemukan konten yang bertentangan dengan nilai Islam. Sikap selektif ini mencerminkan kesadaran mahasiswa dalam menjaga diri dari hal-hal yang dilarang agama di dunia digital.

Sikap tersebut sesuai dengan konsep maqashid syariah yang menekankan pentingnya menjaga agama (hifdzud din) dan jiwa (hifdzun nafs) dari berbagai ancaman, termasuk ancaman yang datang dari konten digital yang tidak sesuai nilai Islam. Amadi dan Hikmah (2025) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan teknologi dalam konteks keislaman tetap mengedepankan sikap kritis dan selektif dalam memilah informasi yang diperoleh.

Kebutuhan Panduan Islam dalam penggunaan Teknologi

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 96,6% responden setuju bahwa perlu ada panduan Islam yang jelas dalam penggunaan teknologi modern. Tingginya persentase ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari adanya kebutuhan akan panduan atau regulasi berbasis nilai-nilai Islam untuk membantu mereka bernavigasi di dunia digital. Nurhabibah dkk. (2025) menyebutkan bahwa diperlukan kolaborasi antara pengembang teknologi, akademisi, serta lembaga keagamaan untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam Islam tetap selaras dengan nilai-nilai syariah.

Hal ini penting mengingat derasnya arus informasi digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Safitri dkk. (2023) menambahkan bahwa untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi secara optimal, diperlukan materi yang berkualitas dan bermakna serta dukungan kultural bagi pengguna teknologi tersebut.

Persepsi terhadap Dampak Teknologi bagi Kehidupan Beragama

Berdasarkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, pernyataan tentang pengaruh teknologi terhadap kehidupan beragama memperoleh persentase setuju terendah sebesar 77,6%, sementara 22,4% responden tidak setuju bahwa kemajuan teknologi lebih banyak membawa pengaruh positif bagi kehidupan beragama mereka. Dengan cara yang sama, pernyataan tentang kecocokan pemanfaatan teknologi harian dengan nilai-nilai Islam hanya memperoleh 81% persetujuan.

Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan antara pemahaman teoritik dan penerapan faktual dalam aktivitas sehari-hari. Nurhabibah et al. (2025) menjelaskan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi dimensi spiritual dalam beribadah. Soehadha (2019) juga memperingatkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat harus diselaraskan dengan pemahaman agama dan disesuaikan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku.

Pribadi dan Sestri (2020) menyatakan bahwa umat Islam perlu menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, yang dijalankan bersamaan dengan kesungguhan dalam beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, teknologi seharusnya tidak menjadi penghalang, tetapi malah mendukung kehidupan spiritual mahasiswa Muslim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 58 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan yang positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam perspektif Islam. Hampir seluruh responden memahami bahwa Islam tidak melarang penggunaan teknologi selama dimanfaatkan dengan baik dan sesuai nilai-nilai agama, ditunjukkan dengan 98,3% responden yang setuju dengan pernyataan tersebut.

Mahasiswa juga telah menunjukkan perilaku yang islami dalam berteknologi, seperti menggunakan teknologi untuk kegiatan dakwah dan membaca Al-Qur'an, serta bersikap selektif terhadap konten yang bertentangan dengan nilai Islam. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya panduan Islam yang jelas dalam penggunaan teknologi modern (96,6%). Meskipun demikian, masih terdapat sebagian mahasiswa yang merasa penggunaan teknologi sehari-hari mereka belum sepenuhnya sesuai dengan nilai Islam (19%), dan sebagian lain merasa perkembangan teknologi belum tentu berdampak positif bagi kehidupan beragama mereka (22,4%). Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan literasi digital berbasis Islam di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 292-301.
- Dwijjo, A. Q. N. E. S. (2014). Pengembangan Iptek Dalam Tinjauan Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel*, 2(1), 144-166.

Al-Qur'an al-Karim. Surah Al-'Alaq ayat 1-5.

Mukhtar. (2021). Teknologi Informasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(2), 78-95.

Nurhabibah, P., Ayubi, M. N., Ismiyanti, Y., & Madisson, M. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Memfasilitasi Ibadah dan Pendidikan Islam. *Alfabet Jurnal Al-Waarits*, 2(1), 44-54.

Nuryana, Z. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal TAMADDUN FAI UMG*, 14(1), 1-15.

Pribadi, S. A. T., & Sestri, E. (2020). Islam dan Sains Teknologi Modern. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi*, 1(1), 26-32.

Safitri, S., Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1706-1717.

Sapada, A. O., & Arsyam, M. (2020). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Menurut Pandangan Islam. *Jurnal Majelis Taklim Masjid Nurul Ismi Mamoa*, 1(1), 1-10.

Soehadha, M. (2019). Integrasi Islam dan Sains Teknologi dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 19(2), 153-162.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.

Wahid, F. (2022). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 45-58.

Yaumi, M. (2021). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 14(1), 1-15.